

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah kondisi kesehatan yang dijumpai dan menyebar dalam dunia, khususnya dinegara berkembang bahwa mengakibatkan cedera di anggota gerak, dan salah satunya *fracture*. *Fracture* merupakan pemicu kematian ketiga di Indonesia sesudah penyakit Jantung Koroner serta Tuberculosis. *Fracture* ataupun patah tulang adalah salah satu kedaruratan medik untuk segera ditangani secara cepat, tepat dan sesuai pada prosedur penatalaksanaan patah tulang, sebab berulang kali penanganan pada patah tulang dilakukan secara keliru di masyarakat maupun orang awam ditempat terjadinya kecelakaan (Arafah & Martiana, 2019).

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 13 juta orang dengan angka prevalensi sebesar 2,7 %. Fraktur pada tahun 2019 terjadi kurang lebih 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2 % dan pada tahun 2018 kasus fraktur menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8 % akibat kecelakaan lalu lintas (Andri & Febriawati, 2020). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2018 angka kejadian cedera di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan pada hasil tahun 2013 yaitu 42,8 % dan tahun 2018 31,4 %. Diindonesia prevalensi kasus

fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8 %) dari 4.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7 %). Di Jawa Timur angka kejadian pada fraktur 6,0 % dan kasus fraktur femur merupakan paling sering yaitu sebesar 39 % (Riskesdas, 2018).

Fraktur femur merupakan diskontinuitas pada tulang femur sehingga mengakibatkan trauma bisa secara langsung seperti kecelakaan lalu lintas ataupun jatuh dari ketinggian, umumnya banyak terjadi pada laki – laki dewasa. Apabila seseorang menghadapi *fraktur femur*, pasien akan mengalami perdarahan banyak serta mengakibatkan penderita terjadi syok. *Fraktur femur* merupakan fraktur dengan angka kejadian yang tinggi. Fraktur femur merupakan suatu kegawatan darurat yang harus mendapat perhatian khusus dan jumlah kasus yang terjadi dan penanganan yang dilakukan. Karena *fraktur* adalah bahaya potensial ataupun nyata untuk integritas seseorang, hingga menghadapi gangguan fisiologis serta psikologis yang dapat meningkatkan reaksi berupa rasa sakit dan nyeri. Nyeri adalah akibat dari *open fracture femur* yang membuat seseorang mencari pengobatan darurat. *Fraktur femur* bisa mengakibatkan komplikasi, morbiditas lama serta kecacatan apabila belum memperoleh penanganan yang baik (Andri & Febriawati, 2020).

Penanganan terhadap *open fracture femur* dapat melalui pembedahan ataupun tanpa pembedahan seperti rekognisi, reduksi, penarikan (traksi), retensi, serta rehabilitasi. Pembedahan atau operasi adalah tindakan penyembuhan dengan memakai metode invasif serta menentukan sel tubuh

untuk ditangani. Tindakan pembedahan akan dilakukan untuk memperbaiki fungsi dengan menormalkan kembali gerakan, stabilitas serta menurunkan rasa nyeri tingkat hingga keparahan nyeri pasca operasi terletak pada fisiologis dan psikologis pada masing – masing individu (Zairin, 2017).

Masalah keperawatan yang keluar pada pasien *open fracture femur* yaitu nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, gangguan integritas kulit/jaringan, perfusi perifer tidak efektif, dan risiko infeksi. Ada beberapa masalah yang keluar pada *open fracture femur* yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan menurut pasien salah satunya yaitu nyeri akut. Nyeri sendi yaitu pengalaman yang tidak memuaskan, maka terdapat kerusakan jaringan dalam tubuh. Nyeri sendi sangat menjengkelkan serta membuat stress untuk sebagian orang, berbeda dengan penyakit lain. Nyeri sendi merupakan keadaan yang tidak enak karena rangsangan dari filamen saraf di tubuh ke pikiran diikuti oleh respons fisik (fisiologis), emosional serta mental untuk mengurangi nyeri (Mubarak & Chayatin, 2018).

Efek nyeri sendi *open fracture femur* yaitu menurunnya kesenangan pribadi pasien karena nyeri yang luar biasa mengganggu kehidupan sehari - hari. Efek nyeri yang berulang adalah peristiwa reaksi di dalam tubuh yang mencakup kegelisahan yang meluas, denyut jantung yang tidak normal, ketegangan peredaran darah, dan laju pernapasan. Nyeri yang tidak segera ditangani dengan baik, memicu reaksi yang berlarut - larut, adapun mengurangi daya tahan tubuh dengan mengurangi fungsi kekebalan tubuh, melajukan kerusakan jaringan, metabolisme yang tidak normal, darah yang

akan membeku serta pembekuan cairan kemudian untuk merusak kesehatan. Hal ini lantaran membuat pasien memfokuskan seluruh perhatiannya pada nyeri yang dirasakan dan nyeri dapat membuat pasien mengalami gelisah, imobilisasi, menjauhi kontak sosial, penurunan rentang perhatian, hingga stress serta ketegangan dapat meningkatkan respon fisik dan psikis (Bahrudin, 2017).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri dengan penatalaksanaan farmakologi spesifik dan penatalaksanaan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yaitu tindakan kolaborasi pada pemberian obat analgetik serta penatalaksanaan non farmakologi melalui teknik relaksasi napas dalam. Penanganan nyeri dengan melakukan teknik relaksasi yaitu tindakan keperawatan yang dilaksanakan untuk mengurangi nyeri (Widianti, 2022). Teknik relaksasi dapat menurunkan nyeri serta merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri. Teknik relaksasi mencakup tentang nafas abdomen melalui frekuensi lambat dan berirama. Pasien bisa menutup matanya serta bernafas secara perlahan dan nyaman (Aini & Reskita, 2018). Dengan begitu diharapkan, pasien tidak berfokus terhadap nyerinya serta menurunkan kewaspadaan pasien terhadap nyeri hingga dapat meningkatkan toleransi akan nyeri (Andarmoyo, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis terdorong akan membuat Karya Ilmiah Akhir dengan kasus “Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami *Open Fraktur Femur* Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember“.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami *Open Fraktur Femur* Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Yang Mengalami *Open Fraktur Femur* Dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.

- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui studi kasus ini diharapkan mamapu memberikan pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan mengenai peran perawat dalam upaya memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *Open Fraktur Femur* dengan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri di RSD. Dr. Soebandi Jember.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perawat

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan bagi perawat dalam

memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Open Fraktur Femur*.

2) Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir ini dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan system musculoskeletal diantaranya *Open Fraktur Femur*.

3) Bagi Institusi Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada institusi kesehatan dalam melakukan pengobatan non farmakologi pada kasus *Open Fraktur Femur*.

4) Bagi Pasien dan Keluarga

Karya Ilmiah Akhir ini untuk pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang kasus *Open Fraktur Femur* serta perawatan yang benar supaya pasien mendapatkan perawatan yang tepat.